

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan mengenai (a) rancangan penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian dan subjek penelitian, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) analisis data, (g) pengecekan keabsahan data, dan (h) tahapan-tahapan penelitian.

A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah ditetapkan, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif deskriptif. Karena data yang diperoleh berupa ucapan atau tulisan dan tindakan yang diamati dari subyek penelitian. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang telah ada.⁴¹

Dalam hal ini, peneliti berupaya mendeskripsikan fenomena kontemporer secara utuh dan menyeluruh pada kondisi sebenarnya, dan

⁴¹ Yatim Riyanto, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surabaya : SIC, 2002), hal. 24

dilakukan secara terperinci dan mendalam terhadap strategi guru dalam memfasilitasi gaya belajar siswa di SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung.

B. Kehadiran Peneliti

Untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan study lapangan. Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan guna memperoleh data sebanyak mungkin dan mencari keabsahan dari data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, pada dasarnya mengandalkan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya.⁴²

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor atas hasil penelitian yang dilaksanakan. Dalam penelitian ini, seluruh rangkaian pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti sendiri. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu dalam situasi yang dibutuhkan peneliti. Peneliti akan terus hadir di lokasi sampai diperolehnya kesimpulan yang dimusyawarahkan bersama dan disepakati oleh informan yang menjadi sumber data.

⁴² Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 117.

Untuk memperoleh data sebanyak-banyaknya peneliti mendatangi subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru wali kelas, dan siswa di SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung.

C. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini mengambil lokasi di SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung. Secara geografis SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung menurut peneliti berada di tempat yang cukup strategis karena letaknya yang cukup dekat dari pasar dan jalan raya dengan akses menuju sekolah ini mudah untuk dijangkau. Hal tersebut bukan tanpa sebab karena letaknya berada di Kecamatan Boyolangu. Salah satu kecamatan yang terdapat cukup banyak lembaga pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah keatas dan sederajatnya.

Lembaga ini juga mempunyai jumlah peserta didik yang cukup banyak, yaitu kurang lebih 300 siswa. Sarana pra sarana di lembaga ini juga cukup lengkap, mulai dari perpustakaan, ruang makan yang diperuntukan bagi siswa yang menghendaki makan di sekolah, kelas yang cukup nyaman, lapangan, komputer dan lain sebagainya.

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan peserta didik SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung. Demikian beberapa alasan yang peneliti kemukakan mengenai sekolah atau tempat yang peneliti jadikan untuk penelitian. Peneliti berpendapat sekolah tersebut layak untuk diteliti dengan berdasar pada keunikan dan keunggulan yang dimiliki sekolah tersebut apabila dibandingkan dengan sekolah lain.

D. Sumber Data

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁴³

Data merupakan sumber yang paling penting dalam penelitian dalam menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Adapun data dari penelitian ini diperoleh dari:⁴⁴

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.⁴⁵ Data primer berupa opini subyek (orang) secara individual dan secara kelompok hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan dan hasil pengkajian. Data primer bisa didapat melalui survey dan metode observasi. Data primer dalam penelitian ini meliputi hasil wawancara dengan guru kelas dan didukung oleh hasil wawancara dengan kepala sekolah, maupun dengan siswa.

⁴³ Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), hal. 172

⁴⁴ Moleong, *Metode Penelitian...*, hal. 157

⁴⁵ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2002), hal. 91

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung (melalui media perantara/ diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.⁴⁶ Data sekunder dalam penelitian ini meliputi: Profil, Visi, Misi dan Tujuan, Struktur Organisasi, Keadaan Guru, Keadaan Siswa, Sarana dan Prasarana, dan strategi guru dalam memfasilitasi gaya belajar siswa SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung.

Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden atau *informan* (orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan). Apabila menggunakan observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan yang menjadi sumber data.⁴⁷

Sumber data dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis yang disingkat dengan 3P :⁴⁸

1. *Person* (orang), tempat peneliti bertanya mengenai variabel yang sedang diteliti.

⁴⁶ Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Studi Kasus*, (Sidoarjo: CV Citra Media, 2003), hal. 57

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 403-404

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 88- 89.

2. *Paper* (kertas), berupa dokumen, warkat, keterangan, arsip, pedoman, surat keputusan dan sebagainya, tempat peneliti membaca dan mempelajari sesuatu yang berhubungan dengan data penelitiannya.
3. *Place* (tempat), Jika sumber data berupa tempat atau ruang, laboratorium (yang berisi perlengkapan), bengkel, kelas, dan sebagainya tempat berlangsungnya suatu kegiatan yang berhubungan dengan data penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Prosedur teknik pengumpulan data yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, yaitu :

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan.⁴⁹ Melalui wawancara maka informasi yang diperoleh dapat diketahui secara lebih mendalam dari hal-hal yang tidak tampak ketika observasi. Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh informasi secara langsung guna menjelaskan suatu hal

⁴⁹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), cet. I, hal. 62

atau situasi dan kondisi tertentu, untuk melengkapi suatu penyelidikan ilmiah, dan untuk memperoleh data.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengadakan wawancara dengan guru, kepala sekolah dan siswa SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung. Adapun langkah-langkah wawancara dan instrument wawancara sebagai berikut:

a. Untuk Guru SDI Al Hakim kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung :

- 1) Membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan implemementasi strategi guru dalam memfasilitasi gaya belajar siswa di SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung (daftar pertanyaan dapat dilihat di lampiran).
- 2) Melakukan wawancara dengan tatap muka secara langsung (*face to face*) dengan guru SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung.
- 3) Menuliskan segala sesuatu yang disampaikan guru SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung mengenai strategi guru dalam memfasilitasi gaya belajar siswa SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung.

b. Untuk Kepala Sekolah SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung

- 1) Membuat pertanyaan yang berkaitan dengan kebijakan sekolah terhadap strategi guru dalam memfasilitasi gaya belajar siswa di SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung.

- 2) Melakukan wawancara dengan kepala sekolah SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung.
 - 3) Menuliskan hasil wawancara dengan baik, cermat dan jujur
- c. Untuk Siswa SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung
- 1) Membuat pertanyaan tentang gaya belajar siswa
 - 2) Melakukan wawancara dengan tatap muka secara langsung (*face to face*) dengan siswa SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung.
 - 3) Menuliskan hasil wawancara sesuai dengan fakta dan realita yang ada.

Dengan adanya wawancara ini, maka peneliti akan mendapatkan informasi dan data tentang strategi guru dalam memfasilitasi gaya belajar siswa di SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung. Fakta dan realita akan terungkap dengan hasil wawancara ini. Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

2. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi sebagaimana dikutip oleh Andi Prastowo bahwa observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif. Observasi partisipasi pasif adalah peneliti datang di tempat kegiatan

⁵⁰ Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010), hal. 27

belajar mengajar di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁵¹

Fokus pengamatannya adalah mengenai gaya belajar siswa, strategi guru, dan faktor pendukung dan penghambat strategi guru. Peneliti hanya mengamati dan meneliti kegiatan tersebut. Sedangkan instrumen yang digunakan peneliti adalah dengan observasi terstruktur, karena observasi yang dilakukan telah dirancang secara terstruktur mulai dari apa yang diamati, kapan dan dimana tempat observasi.

Tempat observasi dalam penelitian ini adalah SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung. Fokus pengamatannya adalah pada strategi guru dalam memfasilitasi gaya belajar siswa SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung.

Adapun langkah-langkah pengambilan data melalui observasi di SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan fokus penelitian yaitu strategi guru dalam memfasilitasi gaya belajar siswa SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung
- b. Peneliti mengamati langsung kegiatan belajar mengajar di SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung tersebut.
- c. Peneliti melakukan *cross check* terhadap kegiatan yang dilakukan guru sesuai dengan fokus penelitian.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 227

- d. Peneliti menulis hasil pengamatan secara sistematis, empirik, jujur dan apa adanya sesuai dengan fakta di SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵²

Menurut Lickona dan Guba sebagaimana dikutip oleh Zainal Arifin, ada beberapa alasan penggunaan dokumentasi dalam penelitian antara lain:⁵³

- a. Dokumen dan catatan ini selalu dapat digunakan terutama karena mudah diperoleh dan relatif murah.
- b. Merupakan informasi yang mantap, baik dalam pengertian merefleksikan situasi secara akurat maupun analisis ulang tanpa melalui perubahan di dalamnya.

Adapun data yang dikumpulkan melalui dokumentasi antara lain:

- a. Struktur organisasi di SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung
- b. Daftar pendidik (guru) dan tenaga kependidikan di SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung.
- c. Sarana dan Prasarana di SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), cet ke-2, hal. 326

⁵³ Zainal Arifin, *Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2011), hal.225

d. Serta dokumen-dokumen lain yang dianggap penting kemudian diseleksi sesuai dengan fokus penelitian seperti dokumen pribadi terdiri atas buku harian peneliti selama penelitian berlangsung, surat pribadi, dan autobiografi. Sedangkan dokumen resmi terdiri atas dokumen internal lembaga, komunikasi eksternal, catatan siswa dan dokumen sekolah.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan mendata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lain-lain, untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.⁵⁴ Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan upaya berlanjut, berulang dan sistematis. Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu pada saat pengumpulan data dan setelah data terkumpul.⁵⁵ Dapat dipahami bahwa sejak awal data sudah mulai dianalisis, karena data akan terus bertambah dan berkembang.

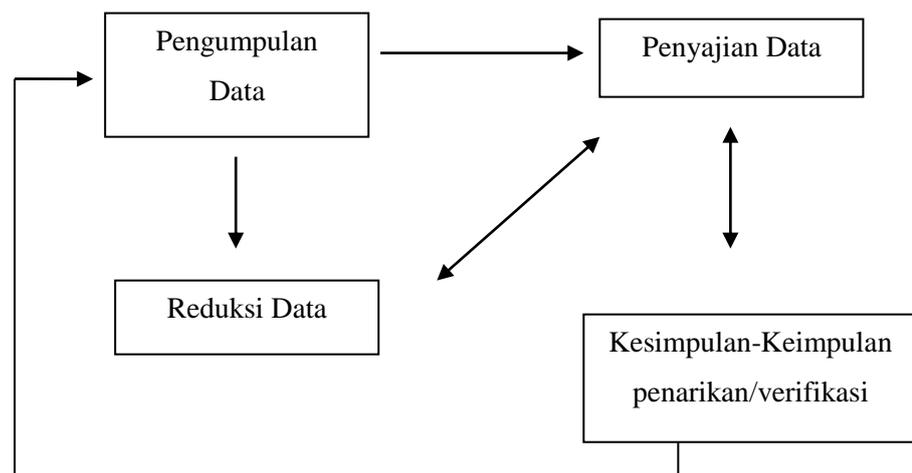
Jadi manakala terdapat data yang masih kurang, maka data tersebut dapat segera dilengkapi. Analisis data ini dilakukan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian berupa temuan penelitian. Dalam

⁵⁴ Noeng Muhajir, *Metodologi Kualitatif: Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Fenomenologik, dan Pealisme Metafisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), hal. 104

⁵⁵ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 171

penelitian kualitatif peneliti menggunakan tiga tahap analisis data, yakni reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi.

Berikut adalah model komponen-komponen analisis data:⁵⁶



Adapun tahap kegiatan analisis data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan dan pemusatan perhatian penelitian melalui seleksi yang ketat terhadap fokus yang akan dikaji lebih lanjut, penajaman fokus, pembuatan ringkasan hasil pengumpulan data, pengorganisasian data sehingga siap untuk dianalisis lebih lanjut begitu selesai melakukan pengumpulan data secara keseluruhan.⁵⁷ Tahap reduksi ini merupakan tahap awal dalam analisis data yang dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data yang telah diperoleh. Reduksi data

⁵⁶ Muhammad Tholchah Hasan, et al, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya : Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang Kerja sama dengan Visipress), hal.172

⁵⁷ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan ...*, hal. 172

dilakukan dengan memilih dan menyeleksi setiap data yang masuk dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian mengolah dan memfokuskan semua data mentah agar lebih bermakna.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.⁵⁸ Pada penelitian ini data yang telah terorganisir disajikan dalam bentuk deskripsi informasi yang sistematis dalam bentuk narasi dan tabel, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

3. Penarikan Kesimpulan

Simpulan merupakan pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan. Menurut Arifin penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui dua tahap, yakni (1) menyusun simpulan pertama dan (2) menarik simpulan akhir setelah kegiatan pertama selesai.⁵⁹ Berpedoman pada pendapat Arifin tersebut, penarikan kesimpulan/verifikasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. *Pertama*, menyusun simpulan sementara. Dikatakan sementara karena selama penelitian masih berlangsung, akan diperoleh data

⁵⁸ *Ibid.*

⁵⁹ *Ibid.*, hal. 173

tambahan, maka perlu dilakukan verifikasi data, yaitu dengan cara mempelajari data-data yang ada dan melakukan diskusi dengan teman sejawat dengan tujuan agar data yang diperoleh lebih tepat dan objektif. Demikian seterusnya sampai proses penelitian selesai.

- b. *Kedua*, menarik kesimpulan akhir setelah kegiatan pertama selesai. Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah penelitian secara konseptual.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Maksud dan tujuan dari keabsahan data dan temuan ini adalah untuk mengecek apakah laporan atau temuan yang diperoleh dalam penelitian tersebut betul-betul sesuai dengan data. Untuk menjamin keabsahan data digunakan teknik kriteria derajat kepercayaan.

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut maka data yang telah dikumpulkan dari lapangan merupakan data yang sah, maka peneliti mengusahakan pengecekan keabsahan data sebagai berikut:⁶⁰

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Sebagaimana sudah dikemukakan dalam pembahasan sebelumnya bahwa instrument penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data.

⁶⁰ Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 327

Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian ini berarti mengadakan pengamatan ataupun wawancara di lapangan yaitu di SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung sampai pengumpulan data tercapai. Hal ini dilakukan dengan tujuan:

- a. Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks/fokus
- b. Membatasi kekeliruan peneliti
- c. Mengantisipasi pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Disebabkan karena dengan perpanjangan keikutsertaannya, peneliti akan banyak mempelajari kebudayaan, dapat menguji kebenaran informasi yang mungkin telah tercemar oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden, dan membangun kepercayaan subyek. Dengan demikian, penting sekali arti perpanjangan keikutsertaan peneliti untuk berorientasi dengan situasi, dan untuk mendapat data yang benar-benar valid.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Jika perpanjangan keikutsertaan

menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.⁶¹ Jadi bisa dipahami bahwa antara perpanjangan keikutsertaan dan ketekunan pengamatan saling mempengaruhi. Perpanjangan keikutsertaan akan sangat menguntungkan bilamana dilakukan bersama-sama dengan ketekunan pengamat.

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan observasi secara cermat, wawancara secara intensif, dan melibatkan diri dalam beberapa kegiatan yang mengharuskan peneliti terlibat ketika ingin memperoleh data yang benar-benar valid sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya subjek berdusta, menipu atau berpura-pura.

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber untuk menguji data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁶² Dalam hal ini sumber datanya adalah kepala sekolah, guru kelas, dan siswa SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung seperti antara guru dengan guru, guru dengan kepala

⁶¹ Moelong, *Metodologi Penelitian....*, hal. 330

⁶² Sugiyono, *Metodologi Penelitian....*, hal. 274

sekolah, guru kelas dengan siswa dan sebagainya. Selain itu data yang diperoleh melalui hasil wawancara juga dicek.

Triangulasi teknik digunakan untuk menuguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda tetapi sumber yang sama. Seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penerapannya yaitu dengan mengecek hasil wawancara dari berbagai informan yang berkaitan dengan strategi guru dalam memfasilitasi gaya belajar siswa di SDI Al Hakim Boyolangu Tulungagung, misalnya mengecek hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi. Jika narasumber memberikan data yang sama, maka data tersebut dapat dikatakan kredibel/sah/benar.

4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.⁶³ Pengecekan sejawat yang dimaksudkan disini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang/telah mengadakan penelitian kualitatif atau pula orang yang berpengalaman mengadakan penelitian kualitatif.

Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari segi metodologi maupun konteks penelitian.

⁶³ Moelong, *Metodologi Penelitian....*, hlm. 332

Disamping itu, peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.

5. Review Informan

Cara ini merupakan usaha pengembangan validitas penelitian yang sering digunakan oleh peneliti kualitatif. Pada waktu peneliti sudah menetapkan data dan berusaha menyusun sajian datanya walaupun mungkin masih belum utuh dan menyeluruh, maka unit-unit laporan yang telah disusunnya perlu dikomunikasikan dengan informannya, khususnya yang dipandang sebagai informan pokok (*key informan*), yaitu guru dan siswa. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah laporan yang ditulis tersebut merupakan pernyataan atau deskripsi sajian yang bisa disetujui mereka. Didalam pelaksanaannya sering diperlukan suatu diskusi agar kesamaan pemahaman dari peneliti dan informasinya bisa dicapai.⁶⁴

H. Tahap-tahap Penelian

Tahap-tahap yang digunakan peneliti dalam penelitian terdiri dari 3 tahap, berikut penjelasannya:

1. Tahap Persiapan, meliputi:

- a. Observasi pendahuluan atau orientasi untuk mendapatkan informasi awal atau gambaran umum tentang objek penelitian.

⁶⁴ Tholchah , *Metodologi Penelitian.....*, hlm. 136

- b. Mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung sebagai persyaratan penelitian.
- c. Membuat rancangan penelitian
- d. Membuat pertanyaan sebagai pedoman wawancara.
- e. Mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti alat perekam, kamera, buku catatan, dan sebagainya

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap inti penelitian. Sebagai langkah awal peneliti mencari dokumen resmi yang akan digunakan dalam penelitian dan wawancara guna memperoleh data awal tentang keadaan sekolah. Pada tahap ini peneliti mengadakan observasi dan wawancara. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan dicek keabsahannya.

3. Tahap Penyelesaian

Penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan *member cek*, agar penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada penulisan skripsi IAIN Tulungagung.